

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi, dunia usaha menjadi semakin kompetitif sehingga menuntut perusahaan untuk mampu beradaptasi agar terhindar dari kebangkrutan dan unggul dalam persaingan. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja sebagai upaya menjaga kelangsungan usahanya. Upaya yang dapat dilakukan antara lain menerapkan kebijakan strategis yang menghasilkan efisiensi dan efektifitas bagi perusahaan. Usaha tersebut memerlukan modal yang banyak, yang meliputi usaha memperoleh dan mengalokasikan modal tersebut secara optimal. Salah satu tempat untuk memperoleh modal tersebut adalah melalui pasar modal.

Menurut Undang-Undang No.8 Tahun 1995 pengertian pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia menunjukkan keadaan yang menggembirakan. Pada tahun 2007, total investasi di Indonesia mencapai Rp 983,9 trilyun (atas dasar harga yang berlaku). Angka ini hampir tujuh belas kali lipat di bandingkan investasi pada tahun 1990 yang sebesar Rp 58,9 trilyun.

Investasi tersebut dilakukan baik oleh pemerintah maupun masyarakat atau swasta. Meskipun demikian, peranan investasi pemerintah relatif kecil. Dari total investasi pada tahun 2007, hanya 12,75 persen (Rp 125,4 triliun) yang merupakan investasi pemerintah, sedangkan besar lainnya (87,25 persen atau Rp 858,5 triliun) merupakan investasi masyarakat.¹

Pasar modal syariah ialah kegiatan transaksi ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah serta terlepas dari hal-hal yang di larang seperti riba, haram, spekulasi, perjudian, gharar dan lain sebagainya. Keberadaan pasar modal di suatu negara bisa menjadi acuan untuk melihat tentang bagaimana kegairahan dan dinamisnya bisnis negara yang bersangkutan dalam menggerakkan berbagai kebijakan ekonomi. Selain itu, keberadaan pasar modal juga menyediakan investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang bagi calon investor.²

Secara umum, investasi adalah pengalokasian sumber dana serta sumber lainnya yang dilakukan ketika saat ini yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.³ Sedangkan investasi syariah adalah menanamkan modal di suatu tempat yang diharapkan mendapatkan keuntungan halal di masa yang akan datang.⁴

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungannya yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu

¹ I Ketut Ardana, "Peranan Investasi Dalam Pembangunan Ekonomi Di Indonesia", dalam <https://ardana45.wordpress.com/2013/05/14/peranan-investasi-dalam-pembangunan-ekonomi-di-indonesia-olehi-ketut/> di akses pada tanggal 21 september 2018

² Tjiptono Darmadji dan Hendy M Fakhrudin, *Pasar Modal di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 183

³ Eduardus, Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Risiko, Edisi Pertama*, (Yogyakarta:BPFE, 2001), hlm 3

⁴ Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi Pasar Modal Syariah*, hlm. 3.

besar jika di bandingkan dengan obligasi. Saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan.⁵

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan para pemilik perusahaan. Keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih perusahaan, sedangkan keuntungan pemilik perusahaan tercermin dalam laba untuk para pemegang saham biasa atau yang sering disebut dengan *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian (return) kepada pemilik perusahaan. Oleh karena itu *Earning Per Share* (EPS) menarik bagi para pemegang saham karena merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan dari setiap saham yang diinvestasikan.⁶

Earning Per Share (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus di perhatikan dalam analisis perusahaan, karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan di masa depan. Besarnya *Earning Per Share* (EPS) ini di harapkan akan mampu mempengaruhi tingkat kepercayaan para investor dalam berinvestasi.⁷

Kinerja perusahaan yang baik salah satunya dapat dilihat dari kemampuannya dalam menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan yang dapat

⁵ Sapto Rahardjo, *Kiat Membangun Aset Kekayaan Panduan Investasi Saham Dari A Sampai Z*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2006), halaman 31.

⁶ Kumala shinta, “ *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Operasi Terhadap Earning Per Share* “, Diponegoro Journal of Accounting, Volume 3 Nomor 2 (Semarang : Universitas Diponegoro , 2014), hlm 1.

⁷ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi*, (Yogyakarta : Kanisius, 2010), hlm 373.

menghasilkan laba yang semakin meningkat tentu menjadi daya tarik bagi investor, karena kemampuan yang di peroleh para investor juga semakin tinggi. Dengan menilai kinerja keuangan, investor dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan dari suatu perusahaan.⁸

Rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan. Para investor sangat menaruh perhatian pada rasio keuangan khususnya tingkat profitabilitas, karena *Earning Per Share* (EPS) sangat bergantung pada tingkat keuntungan yang diperoleh. Rasio yang dapat di gunakan untuk mengukur pencapaian profitabilitas suatu perusahaan antara lain *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO).⁹

Current Ratio (CR) adalah ukuran yang di gunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.¹⁰ *Current Ratio* (CR) dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membagi utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia, jika cara meningkatkan atau tinggi berarti membuktikan semakin tinggi kemampuan perusahaan yang memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, sehingga kebijakan dividen memungkinkan untuk dibagikan kepada pemegang saham.¹¹

Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio untuk menghitung efektifitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran modalnya (investasi). *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan

⁸ Kumala Shinta “ Pengaruh kinerja keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Operasi Terhadap *Earning Per Share*”, Diponegoro Jurnal Of Accounting, Volume 3 Nomor 2 (Semarang : Universitas Diponegoro,2014), hlm 3.

⁹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung : Alfabeta,2012), hlm 116.

¹⁰ Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston, *Memahami Laporan Keuangan*, Edisi ketujuh (terjemahan), (Jakarta: Indeks Jakarta,2008) hlm 223.

¹¹ Gitman, Lawrence J. (*Fundamental of Investing Internasional*). 10th ed., Internasional Editions Financial Series, Boston: Addison-Wesley. 2003, hlm 58.

untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Rasio ini menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (sales) dengan asset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut.¹²

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, berikut adalah uraian tabel 1.1 mengenai data gabungan dari seluruh aktiva yang telah dinyatakan dalam bentuk rasio *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) yang di tinjau kaitannya dengan laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Studi di PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2008-2017.

Tabel 1.1
Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Studi di PT. Kalbe Farma TBK Periode 2008-2017

Tahun	<i>Current Ratio</i>		<i>Total Assets Turnover</i>		<i>Earning Per Share</i>	
2008	3.33	-	1.38	-	72	-
2009	2.99	↓	1.40	↑	97	↑
2010	4.39	↑	1.45	↑	137	↑
2011	3.65	↓	1.32	↓	158	↑
2012	3.41	↓	1.44	↑	37	↓
2013	2.84	↓	1.41	↓	41	↑
2014	3.40	↑	1.40	↓	44.08	↑
2015	3.70	↑	1.30	↓	42.76	↓
2016	4.13	↑	1.27	↓	49.06	↑
2017	4.51	↑	1.21	↓	51.28	↑

Sumber : Data Diolah (Laporan Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk) Tahun 2008-2017. www.kalbe.co.id.

¹² Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke 4: UPP AMP YKP : Yogyakarta, 2009.

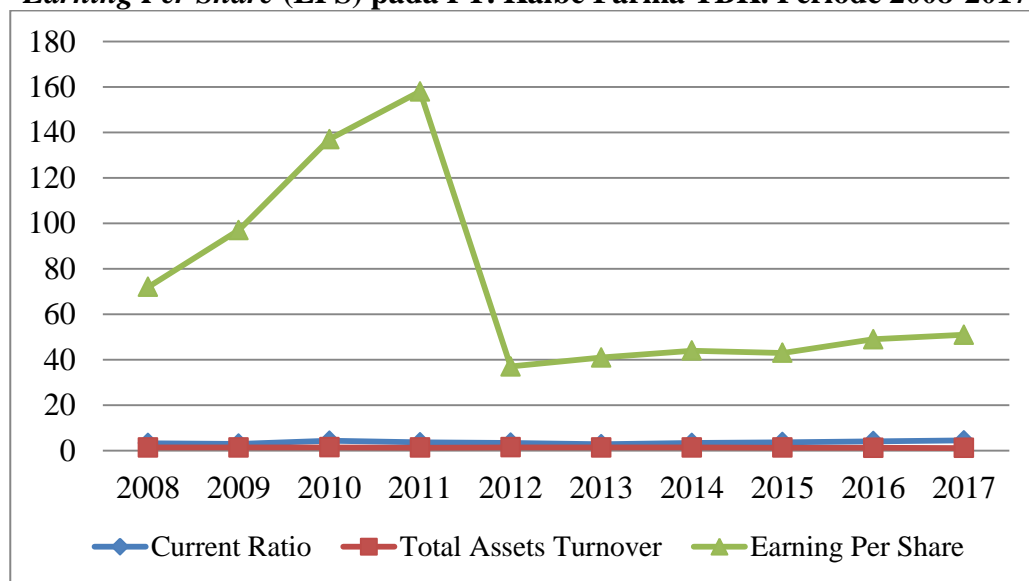
Berdasarkan data tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya antara *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2009 *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan menjadi 1.40 dan 97 sedangkan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan menjadi 2.99 Pada tahun 2010 ketiga-ketiganya mengalami kenaikan masing-masing besarnya *Current Ratio* (CR) menjadi 4.39 *Total Assets Turnover* (TATO) menjadi 1.45 dan *Earning Per Share* (EPS) menjadi 137.

Earning Per Share (EPS) kembali mengalami kenaikan pada tahun 2011 menjadi 158 di tahun yang sama *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan masing-masing menjadi 3.65 dan 1.32. Pada tahun 2012 hanya *Total Assets Turnover* (TATO) yang mengalami kenaikan menjadi 1.44, sedangkan *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan masing-masing menjadi 3.41 dan 37. Pada tahun berikutnya *Earning Per Share* (EPS) kembali mengalami peningkatan menjadi 41, sedangkan *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan menjadi 2.84 dan 1.41.

Kemudian pada tahun 2014 *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan masing-masing menjadi 3.40 dan 44.08, sedangkan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan menjadi 1.40. Pada tahun 2015 *Current Ratio* (CR) kembali mengalami kenaikan menjadi 3.70 tetapi kenaikan *Current Ratio* (CR) tidak di ikuti oleh *Earning Per Share* (EPS) dan *Total Assets Turnover* (TATO) yang mengalami penurunan menjadi 42.76 dan 1.30.

Pada tahun 2016 dan 2017 *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) keduanya mengalami kenaikan masing-masing menjadi *Current Ratio* (CR) menjadi 4.13 dan 4.51 *Earning Per Share* menjadi 49.06 dan 51.28 sedangkan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan menjadi 1.27 dan 1.21.

Grafik 1.1
Perkembangan *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Kalbe Farma TBK. Periode 2008-2017



Sumber :Data Diolah (Laporan Keuangan PT. Kalbe Farma TBK) Tahun 2008-2017. www.kalbe.co.id

Berdasarkan data pertumbuhan *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2008-2017 grafik 1.1 menunjukkan adanya fluktuasi. Perkembangan *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dan juga penurunan, hal itu dilihat pada tahun 2009 *Current Ratio* (CR) mulai mengalami penurunan dan kemudian pada tahun 2010 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 sampai 2013 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dan mulai kembali terlihat kenaikan pada tahun 2014 sampai dengan 2017.

Total Assets Turnover (TATO) juga mengalami fluktuasi. Hal itu dilihat pada tahun 2009 dan 2010 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2011 mulai mengalami penurunan . Pada tahun 2012 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan kembali. Kemudian pada tahun 2013 sampai dengan 2017 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan berturut-turut. *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan pada tahun 2009 sampai dengan 2011. Kemudian mulai mengalami penurunan pada tahun 2012, dan mulai kembali terlihat kenaikan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Mengacu kepada latar belakang diatas, maka penulis berpendapat bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) dapat berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS). Alasannya, *Earning Per Share* (EPS) menjadi alat ukur untuk mengukur keberhasilan perolehan keuntungan para pemegang saham perusahaan tersebut. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : ***Pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Earning Per Share (EPS) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Kalbe Farma Tbk.) Periode 2008-2017.***

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Earning Per Share* (EPS) PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2008-2017?

2. Seberapa besar pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Earning Per Share* (EPS) PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2008-2017?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Total Assets Turnover* (TATO) PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2008-2017?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan penelitian dari permasalahan yang telah diidentifikasi adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Earning Per Share* (EPS) PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2008-2017;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Earning Per Share* (EPS) PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2008-2017;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Total Assets Turnover* (TATO) PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2008-2017;

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini penulis mengharapkan diperolehnya informasi yang akurat dan relevan. Secara garis besar penelitian ini dapat berguna untuk berbagai kalangan diantaranya :

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan untuk kajian pustaka serta referensi untuk penelitian selanjutnya. Serta menjadi bahan ilmu pengetahuan mengenai *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Kalbe Farma, Tbk.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi landasan dalam pengambilan keputusan dalam kebijakan perusahaan. Serta sebagai pengukur perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini di harapkan dapat membantu investor untuk menganalisis saham yang di perjual belikan dalam pasar modal sehingga para investor leluasa dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan dividen yang diharapkan.

